

## **STRATEGI PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN KELUARGA SAKINAH DI KECAMATAN KAMBU KOTA KENDARI**

**Waode Ainul Rafiah\*<sup>1</sup>, Ros Mayasari<sup>2</sup>, Samsuri<sup>3</sup>, Asliah Zainal<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>IAIN Kendari Jl. Sultan Qaimuddin No. 17 Telp/Fax. 0401393710

<sup>2</sup>Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Kendari

<sup>3</sup>Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, FUAD IAIN Kendari, Kendari

e-mail: <sup>1</sup>waodeainulrafiah28@gmail.com, <sup>2</sup>mayasarigayo@gmail.com,

<sup>3</sup>Samsuri7180@gmail.com, <sup>4</sup>liazain03274@gmail.com

### **Abstract**

*This study discusses the strategy of Islamic Religious Counselors in fostering sakinah families in Kambu District, Kendari City. The purpose of this study was to determine the strategies, supporting factors and inhibiting factors of Islamic Religious Counselors in fostering sakinah families in Kambu District. This type of research is descriptive qualitative. Data obtained through observation, interviews and documentation. The participants in this study were Islamic Religious Counselors, Head of KUA, Religious Leaders, Community Leaders, the Community of Kambu District and the BKKBN of Southeast Sulawesi Province. The results of this study indicate that the strategy of Islamic Religious Counselors in fostering sakinah families in Kambu District, Kendari City is the utilization of resources which is carried out in two stages, namely planning and implementation in the form of planning implementation. The strategy for fostering the sakinah family is carried out through taklim assemblies, individual consultations, da'wah on social media and collaboration with relevant agencies through the Family Welfare Empowerment program and Family Planning Village. Supporting factors for the sakinah family are qualified and experienced human resources, support from the government and religious leaders in Kambu District, the availability of adequate sakinah family materials or modules and the sophistication of information and communication technology. While the inhibiting factors in fostering the sakinah family are the number of congregations of taklim assemblies which are not as many as before the COVID-19 pandemic and the negative perception of a group of people towards the taklim assemblies assisted by extension workers.***Keywords: Strategy, Islamic Religious Counsellor, Construction, Sakinah Family**

### **Abstrak**

*Penelitian ini membahas tentang strategi Penyuluh Agama Islam dalam pembinaan keluarga sakinah di Kecamatan Kambu Kota Kendari. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi, faktor pendukung dan faktor penghambat Penyuluh Agama Islam dalam pembinaan keluarga sakinah di Kecamatan Kambu. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Partisipan dalam penelitian ini adalah Penyuluh Agama Islam, Kepala KUA, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Masyarakat Kecamatan Kambu serta pihak BKKBN Provinsi Sulawesi Tenggara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Penyuluh Agama Islam dalam pembinaan keluarga sakinah di Kecamatan Kambu Kota Kendari adalah dengan pendayagunaan sumber daya yang dilakukan dengan dua tahapan yaitu perencanaan dan pelaksanaan berupa implementasi perencanaan. Adapun strategi pembinaan keluarga sakinah dilakukan melalui majelis taklim, konsultasi individu, dakwah di media sosial dan kerjasama dengan instansi terkait melalui program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dan Kampung Keluarga Berencana. Faktor pendukung pembinaan keluarga sakinah adalah sumber daya manusia yang*

*berkualitas dan berpengalaman, dukungan dari pemerintah dan tokoh agama Kecamatan Kambu, ketersediaan materi atau modul keluarga sakinah yang memadai dan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi. Sedangkan faktor penghambat dalam pembinaan keluarga sakinah yaitu jumlah jam'ah majelis taklim yang tidak sebanyak sebelum pandemi COVID-19 dan adanya anggapan negatif dari sekelompok masyarakat terhadap majelis taklim binaan penyuluh.*

**Kata kunci : Strategi, Penyuluh Agama Islam, Pembinaan, Keluarga Sakinah**

## **A. Pendahuluan**

Pandemi Covid-19, mempunyai dampak terhadap keharmonisan keluarga, hal tersebut disebabkan sulitnya memenuhi kebutuhan ekonomi di tengah pandemi, terganggunya pikiran, emosi dan tenaga membuat peran dan fungsi keluarga berjalan tidak stabil (Fauziah, Afrizal: 2021). Pandemi juga menyebabkan terganggunya komunikasi anggota keluarga sehingga memicu terjadinya perceraian (Nursanti, Utamidewi, Tayo: 2021).

Telaah terhadap jumlah pendaftaran perceraian sepanjang tahun 2018-2020 di Kota Kendari mengalami peningkatan, namun yang kemudian berakhir menjadi perceraian selalu mengalami penurunan dari kasus yang terdaftar. Jumlah perceraian pada tahun 2018 yang terdaftar 832 kasus dan yang diputuskan 699 kasus, di tahun 2019 jumlah perceraian yang terdaftar 857 kasus dan yang diputuskan 752 kasus dan tahun 2020 jumlah perceraian yang terdaftar 882 kasus dan yang diputuskan 750 kasus (Pengadilan Agama Kota Kendari : 2021).

Salah satu kecamatan di Kota kendari yaitu Kecamatan Kambu, terdiri dari empat kelurahan yaitu Kelurahan Padaleu, Kambu, Mokoau dan Lalolara. Jumlah penduduk Kecamatan Kambu pada tahun 2020 yaitu 29.403 jiwa dan jumlah keluarga sebanyak 6.402 keluarga (BPS Kota Kendari : 2020). Kondisi keluarga di Kecamatan Kambu Kota Kendari jika diperhatikan dalam kesehariannya terlihat rukun, bahagia, teang dan harmonis. Akan tetapi, disisi lain kurangnya pemahaman masyarakat dibidang keagamaan seringkali menjadi penyebab timbulnya suatu masalah dalam sebuah rumah tangga sehingga seorang tokoh agama seperti Penyuluh Agama Islam sangat memberi pengaruh besar dalam pembentukan keluarga sakinah. Keadaan ini tak luput dari tugas dan kewajiban Penyuluh Agama Islam untuk tetap melakukan kegiatan pembinaan keluarga sakinah di tengah kondisi pandemi Covid-19.

Penyuluh Agama Islam merupakan profesi yang memegang peranan penting dalam upaya penyebaran syiar agama Islam kepada masyarakat secara sadar dan terencana, dengan berbagai metode yang baik dan sesuai Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 3 Tahun 1999, tentang Gerakan Pembinaan Keluarga Sakinah sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia secara terpadu antara masyarakat dan pemerintah dalam mempercepat mengatasi krisis yang melanda bangsa Indonesia untuk mewujudkan masyarakat madani yang bermoral tinggi, penuh keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia (Ditjen Bimas Islam Kemenag : 2010). Dalam petunjuk teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah, terdapat empat program utama dalam misi pembinaan keluarga sakinah yaitu penurunan angka perselisihan perkawinan dan perceraian, pendidikan agama dalam keluarga, upaya penanaman nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlakul

karimah dan pemberdayaan ekonomi keluarga pra sakinah sebagai upaya pengentasan kemiskinan (Ditjen Bimas Islam Kemenag : 2011).

Penelitian-penelitian tentang strategi Penyuluh Agama Islam dalam pembinaan keluarga sakinah telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dengan menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian tersebut lebih banyak menemukan strategi Penyuluh Agama Islam dalam pembinaan keluarga sakinah, dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab di majelis taklim (Dzulfaqqor : 2018). Kondisi yang unik dalam penelitian ini adalah subjek penelitian ini tidak hanya Penyuluh Agama Islam spesialisasi keluarga sakinah tetapi juga Penyuluh Agama Islam spesialisasi lain yang juga melakukan pembinaan keluarga sakinah, selain itu saat ini masih dalam masa transisi Covid-19, tentu hal tersebut memberikan dampak dalam kehidupan masyarakat baik sosial, ekonomi dan psikologi, yang akan mempengaruhi kestabilan dalam keluarga. Sehingga penting untuk menjelaskan bagaimana strategi Penyuluh Agama Islam dalam pembinaan keluarga sakinah di Kecamatan Kambu pada masa transisi Covid-19.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari tiga tahapan yaitu dengan cara reduksi data, *display* data, dan verifikasi data. Sedangkan pengecekan keabsahan data dengan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Partisipan dalam penelitian ini adalah 4 Penyuluh Agama Islam, Kepala KUA, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, 10 masyarakat Kecamatan Kambu serta pihak BKKBN Provinsi Sulawesi Tenggara.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **C.1 Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah di Kecamatan Kambu Kota Kendari**

Strategi Penyuluh Agama Islam dalam pembinaan keluarga sakinah di Kecamatan Kambu Kota Kendari adalah dengan Pendayagunaan Sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pembinaan keluarga sakinah yaitu tercipta keluarga sakinah di wilayah Kecamatan Kambu, yang dilakukan dengan dua tahapan yaitu perencanaan, dengan menetapkan sasaran, waktu kegiatan, materi yang disampaikan, teknik serta sarana dan prasarana yang digunakan dan pelaksanaan yakni implementasi dari apa yang telah direncanakan. Adapun strategi tersebut dilakukan melalui :

#### **C.1.1 Majelis Taklim**

Majelis taklim yang ada di Kecamatan Kambu merupakan lembaga pendidikan Islam Non formal yang biasa diselenggarakan di masjid dan perumahan, jama'ah majelis taklim ada dua yaitu ibu-ibu dan bapak-bapak. Majelis taklim berfungsi sebagai tempat belajar mengajar dimana Penyuluh Agama Islam memberikan ceramah dan mengajarkan cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, selanjutnya majelis taklim sebagai sarana silaturahmi antar para jama'ah, dan antar jama'ah dengan Penyuluh Agama Islam. Majelis taklim juga berfungsi sebagai wadah pembinaan keluarga sakinah, dimana

penyuluh memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada para jama'ah terkait berbagai materi keluarga sakinah diantaranya etika kepada suami, etika kepada istri, teladan rumah tangga Nabi, cara mendidik anak dan kiat mencapai keluarga sakinah mawadah, warahmah, dimana sebelum turun melakukan ceramah di majelis taklim penyuluh mempersiapkan berbagai hal diantaranya menetapkan sasaran atau peserta pembinaan keluarga sakinah (apakah jama'ah ibu-ibu atau bapak-bapak), mempersiapkan materi pembinaan keluarga sakinah, mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan (laptop, LCD proyektor, mic dan buku panduan), menentukan teknik yang digunakan sewaktu pembinaan keluarga sakinah (teknik ceramah, diskusi atau tanya jawab), menentukan alokasi waktu kegiatan pembinaan keluarga sakinah (waktu untuk ceramah, untuk tanya jawab dan untuk diskusi) dan melaksanakan kegiatan pembinaan keluarga sakinah.

Pemanfaatan majelis taklim sebagai media pembinaan keluarga sakinah juga di jelaskan oleh Tuty Alawiyah (1997) dalam bukunya "Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim", dimana fungsi majelis taklim sebagai pusat pembinaan dan pengembangan, majelis taklim sebagai tempat membina dan mengembangkan kualitas SDM, melalui pengajaran materi agama agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan rumah tangga sehingga dapat menjaga kemuliaan dan kehormatan rumah tangga para jama'ah. Sehingga majelis taklim dianggap sebagai media yang tepat untuk melakukan pembinaan keluarga sakinah di masyarakat.

### **C.1.2 Konsultasi Individu**

Konsultasi individu sebagai salah satu strategi pembinaan keluarga sakinah. Konsultasi individu merupakan suatu kegiatan, dimana Penyuluh Agama Islam memberikan bantuan berupa nasehat keagamaan terkait masalah rumah tangga yang dialami klien (individu masyarakat) agar dapat keluar dari permasalahan rumah tangganya, agar rumah tangga tetap utuh dan harmonis, terhindar dari perceraian. Konsultasi individu kepada penyuluh, biasa dilakukan masyarakat di KUA Kambu, rumah penyuluh, masjid serta melalui telepon dan *whatsapp*. Dimana masalah yang paling banyak dikonsultasikan disebabkan oleh faktor komunikasi dan faktor ekonomi. Melalui konsultasi individu, Penyuluh memberikan nasihat keagamaan kepada individu masyarakat sesuai dengan permasalahan keluarga yang tengah dihadapi, dengan tujuan untuk tetap mempertahankan keharmonisan dalam keluarga, dimana dalam pelaksanaannya konsultasi individu tersebut, penyuluh mengidentifikasi masalah klien kemudian melakukan pemecahan masalah dengan memberikan nasehat yang sesuai dengan masalah klien.

Penyuluh Agama Islam pada dasarnya memilimi fungsi konsultatif, sebagaimana penelitian Asmiati (2019), yang menjelaskan bahwa Penyuluh Agama Islam menjalankan fungsi konsultatif, dimana penyuluh menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, baik persoalan-persoalan pribadi, keluarga atau persoalan masyarakat secara umum. Penyuluh Agama Islam harus bersedia membuka mata dan telinga terhadap persoalan yang dihadapi oleh masyarakat untuk memberikan solusi terbaik dari masalah yang

dikonsultasikan. Dengan demikian konsultasi individu dipilih menjadi salah satu media pembinaan keluarga sakinah.

### **C.1.3 Dakwah di Media Sosial**

Dakwah di media sosial sebagai salah satu strategi Penyuluh Agama Islam dalam pembinaan keluarga sakinah di Kecamatan Kambu, dakwah di media sosial merupakan kegiatan menyeru kepada kebaikan dengan menggunakan media sosial, yang mulai sering dilakukan penyuluh saat pandemi Covid-19 kemudian terus dilakukan sampai sekarang. Platform media sosial yang digunakan yaitu *whatsapp*, *facebook* dan *youtube*. Media sosial memudahkan dakwah penyuluh karena dakwah dapat diakses oleh banyak orang. Penyuluh sendiri juga memahami IT seperti membuat *flyer*, mengedit video sehingga memudahkan dakwah di media sosial. Di media sosial, penyuluh juga berteman di masyarakat Kecamatan Kambu sehingga dakwah di media sosial seputar keluarga sakinah dapat dijangkau oleh masyarakat Kambu, materi dakwah di media sosial seputar materi keagamaan juga termaksud keluarga sakinah. Adapun tujuan dari dakwah keluarga sakinah di media sosial adalah sebagai sarana pembinaan keluarga-keluarga di Kecamatan Kambu agar dapat tercipta keluarga yang harmonis. Adapun tahapan strategi pembinaan keluarga sakinah di media sosial adalah menetapkan sasaran dakwah, mempersiapkan materi pembinaan keluarga sakinah, mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan (*handphone*, jaringan internet, aplikasi mengedit foto yaitu *canva*), membuat *flyer* dakwah keluarga sakinah, mengupload atau *me-repost* dakwah keluarga sakinah di media sosial (*instagram*, *facebook* dan *youtube*).

Penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah juga ditemukan dalam beberapa penelitian, salah satunya penelitian Syah (2021), yang menyatakan bahwa adanya pandemi Covid-19 juga berdampak pada kegiatan penyuluh agama, akibatnya banyak Majelis Taklim diberhentikan sejenak, penyuluh beralih memanfaatkan media sosial agar dakwah tetap berjalan. Dengan adanya perkembangan teknologi dan arus globalisasi mendorong Penyuluh Agama Islam untuk memanfaatkan media sosial sebagai media dakwah. Dengan demikian dakwah di media sosial dianggap sebagai media yang tepat untuk melakukan pembinaan keluarga sakinah khususnya di masa pandemi Covid-19 dan juga di era digital sekarang ini.

### **C.1.4 Kerjasama dengan Instansi Terkait pada Program PKK dan Kampung KB**

#### **a. PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga)**

PKK adalah organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia. Tujuan dari PKK adalah memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera lahir dan batin. PKK mempunyai 10 program salah satunya perumahan dan tata laksana rumah tangga (PKK : 2021). PKK bertujuan memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga-keluarga. Penyuluh Agama Islam juga terlibat dalam PKK Kecamatan Kambu sebagai pengurus PKK dan

juga aktif membantu dalam berbagai program PKK. Program PKK Kecamatan Kambu terdapat 10 program salah satunya Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga, dimana program ini yang menjadi salah satu strategi Penyuluh Agama Islam dalam pembinaan keluarga sakinah, dikarenakan tujuan dari PKK itu sama dengan pembinaan keluarga sakinah yaitu mewujudkan keluarga-keluarga yang sejahtera. Pada program tata laksana rumah tangga berisi program penyuluhan terkait tata laksana rumah tangga dengan memberikan materi kepada masyarakat tentang bagaimana mewujudkan keluarga yang bahagia dan sejahtera di lingkup Kecamatan Kambu. Dimana Penyuluh Agama Islam, menjadi narasumber atau pemateri dalam penyuluhan tata laksana rumah tangga. Kegiatan penyuluhan perumahan dan tata laksana rumah tangga biasa dilaksanakan di kantor camat Kambu dan juga kantor lurah yang ada di wilayah Kecamatan Kambu. Dengan waktu pelaksanaan yang disesuaikan dari pihak PKK Kecamatan Kambu. Adapun tahapan strategi pembinaan keluarga sakinah melalui program PKK adalah menetapkan peserta pembinaan, mempersiapkan materi, mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan (aula kantor camat atau lurah, laptop, LCD proyektor, mic dan buku panduan), menentukan teknik yang digunakan (teknik ceramah, diskusi atau tanya jawab), menentukan alokasi waktu kegiatan dan melaksanakan kegiatan pembinaan.

Hal tersebut sejalan dengan informasi yang dihimpun dari *website* Pemerintah Kota Bukit Tinggi (2018), bahwa adanya MoU antara Tim Penggerak PKK Kota Bukit Tinggi dengan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Bukit Tinggi dimana Penyuluh Agama Islam yang tersebar diseluruh Kecamatan harus terlibat dalam kegiatan PKK Kecamatan, dalam rangka pembinaan ketahanan keluarga dimana penyuluh agama diharapkan dapat memberikan penyuluhan untuk mewujudkan keluarga yang sejahtera dan harmonis dengan pendekatan agama, karena agama yang merupakan jawaban dan penyelesaian terhadap fungsi kehidupan manusia.

b. Kampung KB

Kampung KB adalah suatu wilayah setingkat RW, dusun atau setara yang memiliki kriteria tertentu, dimana terdapat keterpaduan program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBP) serta sektor terkait yang dilaksanakan secara sistematis. Program ini bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, membentuk keluarga kecil sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan ekonominya (BKKBN : 2014).

Kampung KB Kelurahan Mokoau diresmikan pada tahun 2021. Kampung KB berbasis integrasi lintas sektor yaitu merupakan program kerjasama lintas sektoral antara BKKBN dengan Stakeholder /instansi terkait, salah satunya Kementerian Agama. Dalam Kampung KB Kelurahan Mokoau juga melibatkan Penyuluh Agama Islam KUA Kambu, ditandai dengan adanya MoU antara BKKBN dengan Kementerian Agama, dimana dalam MoU tersebut menugaskan Penyuluh Agama Islam untuk melakukan pembinaan keluarga sakinah dengan memberikan materi keluarga sakinah dengan pendekatan agama Islam yang dilakukan sebagai

wujud mengoptimalkan tercapainya fungsi keluarga yaitu fungsi keagamaan.

Pembinaan ini juga dilakukan bersama penyuluh KB yang melakukan penyuluhan kesehatan reproduksi, usia menikah ideal dan lain-lain untuk mewujudkan keluarga kecil sejahtera. Intensitas waktu pembinaan keluarga sakinah disesuaikan dengan jadwal yang ditetapkan BKKBN dan pembinaan keluarga sakinah biasa dilakukan di kantor lurah Mokoau.

Adapun tahapan strategi pembinaan keluarga sakinah melalui program Kampung KB adalah menetapkan peserta pembinaan, mempersiapkan materi, mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan (aula kantor lurah, laptop, LCD proyektor, mic dan buku panduan), menentukan teknik yang digunakan (teknik ceramah, diskusi atau tanya jawab), menentukan alokasi waktu kegiatan dan melaksanakan kegiatan pembinaan.

Hal tersebut sesuai dengan informasi yang dihimpun dari *website* BKKBN Pusat (2021), yang menjelaskan bahwa Menteri Agama RI Yaquut Cholil Qoumas mengatakan *"Kemenag memiliki 50 ribu Penyuluh Agama yang tersebar di seluruh Indonesia, sinergi antara Penyuluh Agama dan Penyuluh KB akan menjadi hal yang luar biasa untuk melakukan sosialisasi mengenai stunting kepada masyarakat, kemudian kami juga tengah melakukan revitalisasi Kantor Urusan Agama (KUA) agar tidak hanya melayani pernikahan saja namun juga pelayanan agama, sehingga mengenai stunting bisa tercakup didalamnya dan juga mencakup pembinaan kesejahteraan keluarga"*.

Dengan demikian kerjasama dengan instansi terkait pada program PKK dan Kampung KB menjadi salah satu media pembinaan keluarga sakinah yang dirasa tepat untuk dilaksanakan di wilayah Kecamatan Kambu, sebab kedua program tersebut memang telah ada dan memiliki tujuan yang sama dengan pembinaan keluarga sakinah yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam, yaitu tercipta keluarga yang harmonis dan sejahtera di wilayah Kecamatan Kambu.

## **C.2. Faktor Pendukung Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah di Kecamatan Kambu Kota Kendari**

### **C.2.1 Sumber Daya Manusia (SDM) yang Berkualitas dan Berpengalaman**

Faktor yang mendukung suksesnya kegiatan pembinaan adalah kualitas dan pengalaman yang dimiliki oleh Penyuluh Agama Islam KUA Kambu. Kualitas tersebut dapat dilihat dari ketika turun melakukan pembinaan keluarga sakinah di masyarakat, penyuluh mempersiapkan segala hal yang diperlukan dalam melakukan pembinaan, baik materi dan penguasaan materi. Penyuluh Agama Islam KUA Kambu juga memiliki berbagai keahlian yang mendukung jalannya pembinaan seperti kefasihan membaca kitab kuning, Al-Qur'an, hadis dan lain-lain. Penyuluh juga terampil untuk membuat media dakwah di media sosial seperti membuat flayer dan membuat video dakwah. Kualitas Penyuluh Agama Islam KUA Kambu juga dibuktikan dengan Penyuluh Fungsional KUA Kambu terpilih menjadi Penyuluh Teladan Kota Kendari

tahun 2021, selain itu Penyuluh Agama Islam KUA Kambu juga aktif menjabat dalam organisasi seperti Pokjaluh (Kelompok Kerja Penyuluh), FKPAI (Forum Komunikasi Penyuluh Agama Islam) dan BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia). Penyuluh Agama Islam KUA Kambu juga pernah menjadi tutor dalam Pelatihan TIK khusus Penyuluh Agama Islam se-Kota Kendari. Penyuluh Agama Islam KUA Kambu juga sudah lama menjadi Penyuluh Agama Islam sehingga sudah berpengalaman melakukan pembinaan di masyarakat.

Penyuluh Agama Islam yang berkualitas menjadi faktor pendukung kegiatan pembinaan keluarga sakinah juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Adha (2019), yang menyatakan bahwa SDM Penyuluh Agama Islam yang berkualitas dan lengkap merupakan faktor pendukung kegiatan pembinaan di masyarakat, karena penyuluh yang berkualitas, telah mempersiapkan dan menguasai materi pembinaan sehingga akan pembinaan akan berjalan sukses dan lancar. Kualitas SDM Penyuluh Agama Islam menjadi faktor utama keberhasilan pembinaan keluarga sakinah, sesuai dengan Teori Implementasi, Menurut George C Edward III (dalam Widodo, 2010), faktor yang menentukan keberhasilan suatu kebijakan salah satunya Sumber Daya Manusia karena dengan keahlian serta kemampuan SDM yang kompeten dan kapabel maka suatu kebijakan akan berjalan efektif. Dengan demikian Penyuluh Agama Islam yang berkualitas dan berpengalaman merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan kegiatan pembinaan keluarga sakinah.

### **C.2.2 Dukungan dari Pemerintah dan Tokoh Agama Kecamatan Kambu**

Faktor yang mendukung jalannya kegiatan pembinaan adalah dukungan dari Pemerintah dan Tokoh Agama Kecamatan Kambu karena dengan mendapat dukungan dari Pemerintah dan tokoh agama Kecamatan Kambu akan memudahkan jalannya proses pembinaan keluarga sakinah sebab pemerintah Kecamatan Kambu selaku instansi yang memimpin dan berwenang membuat kebijakan di Kecamatan Kambu tentu akan memudahkan jalannya proses pembinaan keluarga sakinah seperti memberikan himbauan kepada masyarakat untuk aktif mengikuti kegiatan yang dibina oleh penyuluh dan memfasilitasi kegiatan pembinaan yang dilakukan penyuluh. Sedangkan Tokoh Agama sebagai sosok yang dipandang masyarakat sebagai panutan dan tempat bertanya masalah keagamaan, sehingga dengan adanya dukungan Tokoh Agama dapat mendorong masyarakat Kecamatan Kambu untuk mengikuti kegiatan bimbingan maupun pembinaan yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam.

Dukungan pemerintah setempat menjadi faktor pendukung kegiatan kepenyuluhan juga dijelaskan dalam penelitian Asmiati (2019), yang menyatakan bahwa dukungan dari pemerintah setempat merupakan faktor yang mendukung jalannya kegiatan pembinaan, hal ini karena setiap kegiatan yang dilaksanakan penyuluh, akan lebih efektif jika mendapat dukungan dari pemerintah setempat, karena pemerintah memiliki kekuasaan untuk dapat menghimbau masyarakat agar dapat mengikuti suatu kegiatan. Dukungan Tokoh Agama juga menjadi faktor yang mendukung kegiatan kepenyuluhan hal ini juga dijelaskan dalam penelitian Ulma (2016), yaitu adanya sinergi

maupun dukungan dari Tokoh Agama yang tentunya juga memiliki visi dan misi keagamaan akan memudahkan jalannya kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh penyuluh karena Tokoh Agama dan Penyuluh Agama Islam mempunyai tujuan yang sama yaitu membimbing dan mengayomi masyarakat demi terciptanya tatanana masyarakat yang baik, dilandasi keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Dukungan pemerintah dan Tokoh Agama untuk memudahkan kegiatan pembinaan keluarga sakinah sesuai dengan Teori Implementasi, Menurut George C Edward III (dalam Widodo, 2010), faktor yang menentukan keberhasilan suatu kebijakan salah satunya komunikasi, komunikasi yang baik dengan para stakeholder dapat membuat suatu kebijakan berjalan efektif karena stakeholder mempunyai andil dan wewenang dalam suatu sistem. Dengan demikian dukungan pemerintah dan Tokoh Agama menjadi salah satu faktor yang membantu suksesnya kegiatan pembinaan keluarga sakinah.

### **C.2.3 Ketersediaan Materi atau Modul Keluarga Sakinah yang Memadai**

Ketersediaan materi atau modul-modul keluarga sakinah yang memadai merupakan salah satu faktor pendukung jalannya pembinaan keluarga sakinah di Kecamatan Kambu, hal ini karena dengan adanya materi maupun modul keluarga sakinah, akan memudahkan dakwah penyuluh terkait pembinaan keluarga sakinah karena materi keluarga sakinah yang akan di dakwahkan telah tersedia. Modul keluarga sakinah akan membuat pembinaan keluarga sakinah menjadi terarah karena penyuluh telah mempunyai acuan terkait jalannya pembinaan keluarga sakinah dan materi apa yang disampaikan dalam setiap pembinaan keluarga sakinah.

Tersedianya materi yang memadai menjadi faktor yang mendukung jalannya kegiatan kepenyuluhan juga dijelaskan dalam beberapa penelitian salah satunya penelitian Asmiati (2019), yaitu adanya sarana dan prasarana yang mendukung untuk memberikan penyuluhan terkait dengan keluarga sakinah seperti banyaknya masjid, ketersediaan materi atau sumber rujukan merupakan penunjang keberhasilan dan keefektifan penyelenggaraan pembinaan keluarga sakinah. Ketersediaan materi untuk mendukung jalannya kegiatan pembinaan keluarga sakinah sesuai dengan Teori Implementasi, Menurut George C Edward III (dalam Widodo, 2010), faktor yang menentukan keberhasilan suatu kebijakan salah satunya Sumber Daya Peralatan, dengan tersedianya segala sarana prasarana yang dibutuhkan maka suatu kebijakan akan berjalan lancar. Dengan demikian ketersediaan materi keluarga sakinah yang memadai menjadi faktor yang mendukung jalannya kegiatan pembinaan keluarga sakinah.

### **C.2.4 Kecanggihan Teknologi Informasi dan Komunikasi**

Di zaman sekarang yang penuh dengan kecanggihan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat memudahkan dakwah penyuluh. Dengan adanya internet dan aplikasi media sosial seperti *whatsapp*, *facebook* dan *youtube* memudahkan Penyuluh Agama Islam dalam berdakwah, cakupan dakwah dapat menjadi luas karena dapat dilihat oleh banyak orang salah satunya masyarakat Kecamatan Kambu yang *memfollow* atau berteman dengan

penyuluh di media sosial. Dengan perkembangan TIK, dakwah juga lebih fleksibel karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja selama ponsel atau laptop terhubung dengan internet. Sehingga penyuluh dapat melakukan dakwah seputar keluarga sakinah dengan memanfaatkan aplikasi media sosial dan jaringan internet.

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk mendukung kegiatan kepenyuluhan juga ditemukan dalam penelitian Syah (2021), yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi yang semakin canggih dan adanya arus globalisasi menjadi faktor yang mendukung kegiatan dakwah penyuluh di media sosial. Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi sudah sangat tepat dalam membantu kegiatan pembinaan keluarga sakinah yang dilakukan oleh penyuluh, sebagaimana Teori Implementasi, Menurut George C Edward III (dalam Widodo, 2010), faktor yang menentukan keberhasilan suatu kebijakan salah satunya Sumber Daya Peralatan, dengan tersedianya segala sarana prasarana yang dibutuhkan maka suatu kebijakan akan berjalan lancar. Dengan demikian penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi cukup membantu tugasnya Penyuluh Agama Islam khususnya dimasa pandemi Covid-19.

### **C.3. Faktor Penghambat Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah di Kecamatan Kambu Kota Kendari**

#### **C.3.1 Jumlah Jama'ah yang Tidak Sedikit Sebelum Pandemi Covid-19**

Terhitung 30 Januari 2020, WHO menetapkan kondisi pandemi Covid-19, sehingga seluruh dunia membuat kebijakan untuk melakukan *social dictancing* Hal tersebut berdampak pada kegiatan majelis taklim binaan penyuluh, sewaktu pandemi Covid-19 majelis taklim harus diberhentikan sejenak. Sekitar awal tahun 2021 majelis taklim binaan Penyuluh Agama Islam mulai diaktifkan kembali mengikut Surat Edaran Menteri Agama No. 22 Tahun 2020, Akibatnya Covid-19 jama'ah majelis taklim yang datang tidak sebanyak sebelum adanya pandemi Covid-19, sehingga jumlah jama'ah yang mengikuti pembinaan keluarga sakinah di majelis taklim mengalami pengurangan.

Sedikitnya jumlah jama'ah majelis taklim menjadi faktor yang menghambat jalannya pembinaan juga ditemukan dalam beberapa penelitian, diantaranya penelitian Syah (2021), yang menjelaskan akibat pandemi Covid-19, majelis taklim harus diberhentikan sejenak sehingga Penyuluh Agama Islam harus mencari alternatif dakwah yang lain. Dan Juga penelitian Sapura (2021), yang menjelaskan kurangnya minat ibu-ibu datang ke majelis taklim disebabkan oleh faktor pekerjaan, sakit, lansia, kesibukan dan *pasca* melahirkan, membuat kegiatan majelis taklim tidak berjalan efektif dikarenakan jika jama'ah sedikit, maka sedikit pula yang mendapatkan ilmu keagamaan di majelis taklim. Dengan demikian jumlah jama'ah majelis taklim yang sedikit cukup menjadi penghambat jalannya kegiatan pembinaan keluarga sakinah yang dilakukan oleh penyuluh.

Namun Penyuluh Agama Islam Kecamatan Kambu sepakat bahwa kendala berupa berkurang jumlah jama'ah akibat pandemi Covid-19 tidak dijadikan alasan untuk berhenti melakukan pembinaan keluarga sakinah, untuk mengatasi hal demikian penyuluh mengimbangi dakwah keluarga sakinah di majelis taklim dengan dakwah keluarga sakinah di media sosial agar dakwah

keluarga sakinah dapat dijangkau masyarakat melalui *platform* digital. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan teori kendala oleh Eliyahu M. Goldratt (dalam Sabila, 2015), yaitu setiap organisasi mempunyai kendala-kendala yang menghambat pencapaian kinerja (*performance*) yang tinggi, jika suatu kendala telah terpecahkan maka kendala berikutnya dapat diidentifikasi dan diperbaharui.

### **C.3.2 Adanya Anggapan Negatif dari Sekelompok Masyarakat terhadap Majelis Taklim Binaan Penyuluh**

Anggapan negatif dari sekelompok masyarakat terhadap majelis taklim binaan penyuluh merupakan salah satu faktor penghambat dalam pembinaan keluarga sakinah di Kecamatan Kambu, hal ini karena adanya anggapan negatif dari sekelompok masyarakat terhadap salah satu majelis taklim binaan penyuluh, menyebut bahwa penyuluh membawa kajian sesat, membuat majelis taklim tersebut vakum, dimana itu terjadi di salah satu majelis taklim di Kelurahan Padaleu. Jika ditelisik, di Kecamatan Kambu terdapat banyak Organisasi Masyarakat Islam diantaranya Muhammadiyah, Wahdah Islamiyah, Nahdatul Ulama dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia. Di masa sekarang juga banyak muncul pemberitaan di TV maupun internet terkait organisasi radikal yang banyak membuat kerusuhan. Akibatnya, karena kurangnya pemahaman seputar kajian Islam yang benar, ditambah lagi tinggal di wilayah yang memiliki banyak ormas Islam, mendorong masyarakat awam terlalu cepat mengambil kesimpulan dan menyebar informasi tidak benar di masyarakat, dengan mengatakan kajian di salah satu majelis taklim di Kelurahan Padaleu binaan penyuluh merupakan kajian tidak benar.

Agar hal tersebut tidak berdampak bagi Kelurahan-Kelurahan lainnya di Kecamatan Kambu, penyuluh berusaha memanggil orang-orang yang beranggapan negatif terhadap kegiatan majelis taklim untuk diberi penerangan, dan juga memberikan pemahaman dan meyakinkan kepada masyarakat lain bahwa majelis taklim yang dibina oleh penyuluh bukan berisi kajian sesat, akan tetapi berisi kajian Islam yang benar yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis dan Sunnah yang berisi ajaran yang damai. Atas usaha penyuluh tersebut, kejadian yang terjadi di Kelurahan Padaleu tidak terjadi di Kelurahan-Kelurahan lain yang ada di Kecamatan Kambu, dan majelis taklim yang pernah vakum tersebut menjadi aktif kembali. Cara penyuluh dalam menyikapi kendala pembinaan keluarga sakinah yaitu adanya anggapan negatif dari sekelompok masyarakat terhadap majelis taklim binaan penyuluh dapat dikaitkan dengan teori kendala oleh Eliyahu M. Goldratt (dalam Sabila, 2015), yaitu setiap organisasi mempunyai kendala-kendala yang menghambat pencapaian kinerja (*performance*) yang tinggi, jika suatu kendala telah terpecahkan maka kendala berikutnya dapat diidentifikasi dan diperbaharui.

### **D. Penutup**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi Penyuluh Agama Islam dalam pembinaan keluarga sakinah di Kecamatan Kambu Kota Kendari adalah dengan Pendayagunaan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan

pembinaan keluarga sakinah yaitu tercipta keluarga sakinah di wilayah Kecamatan Kambu, yang dilakukan dengan dua tahapan yaitu perencanaan berupa sasaran, waktu, materi, teknik, sarana prasarana dan pelaksanaan berupa implementasi dari segala yang telah direncanakan. Adapun strategi tersebut dilakukan melalui majelis taklim, konsultasi individu, dakwah di media sosial dan kerjasama dengan instansi terkait pada program PKK dan Kampung KB.

Faktor pendukung strategi Penyuluh Agama Islam dalam pembinaan keluarga sakinah di Kecamatan Kambu Kota adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan berpengalaman, dukungan dari pemerintah dan Tokoh Agama Kecamatan Kambu, tersedianya materi yang memadai terkait keluarga sakinah berupa buku-buku ataupun modul-modul dan kecanggihan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang memudahkan dakwah para penyuluh di media sosial. Sedangkan faktor penghambat strategi Penyuluh Agama Islam dalam pembinaan keluarga sakinah di Kecamatan Kambu Kota adalah jumlah jam'ah majelis taklim yang tidak sebanyak sebelum pandemi Covid-19 dan adanya anggapan negatif dari sekelompok masyarakat terhadap majelis taklim binaan penyuluh.

Penelitian ini dapat memberi informasi tentang kegiatan kepenyuluhan khususnya dalam hal pembinaan keluarga sakinah kepada pembaca, pihak Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Penyuluh Agama Islam, dan Kementerian Agama RI. Dalam penelitian ini diharapkan pembaca mengetahui strategi dan media apa yang dapat digunakan dalam pembinaan keluarga sakinah, tidak hanya melalui majelis taklim tetapi juga melalui media lain. Dengan demikian akan menambah wacana baru dalam mengembangkan kegiatan kepenyuluhan. Sehingga Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam selaku pencetak profesi Penyuluh Agama Islam diharapkan dapat menerapkan kebijakan demi mendukung lahirnya alumni yang kompeten dan kapabel agar dapat melakukan pembinaan keluarga sakinah di masyarakat dengan maksimal diantaranya menambah mata kuliah fikih munakahat, menyeimbangkan antara teori dan praktek serta mendorong mahasiswa untuk melek digital. Selain itu dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan Kementerian Agama RI untuk memfasilitasi Penyuluh Agama Islam melalui seminar maupun pelatihan guna meningkatkan kualitas dan mutu Penyuluh Agama Islam, sehingga dapat menjadi Penyuluh Agama Islam yang ahli dibidangnya dan dapat mengikuti perkembangan zaman.

## Referensi

- Alawiyah, T. (1997). *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*. Bandung: Mizan.
- Asmiati. (2019). *Peran Penyuluh Agama Islam dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Desa Sapobonto Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar.
- Adha, M. F. (2019). *Strategi Penyuluh Agama Islam dalam Mengurangi Angka Perceraian di KUA Kecamatan Cibinong*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta.
- BPS Kendari. (2020). *Kecamatan Kambu dalam Angka 2020*. Kendari: BPS Kendari.

- BKKBN. (2014). *Pedoman Pelaksanaan Penggerakan Lini Lapangan Program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga*. Jakarta Timur: BKKBN.
- BPK RI. (2022, Januari 3). UU No. 16 tahun 2019 perubahan dari UU No. 1 tahun 1974 tentang Perkawinan. Bpk.ri.go.id. Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/122740/uu-no-16-tahun-2019>.
- BKKBN Pusat. (2021, Maret 31). Sinergi Penyuluh KB dan Penyuluh Agama Untuk Percepatan Pencegahan Stunting. Bkkbn.go.id. Retrieved from <https://www.bkkbn.go.id/berita-sinergi-penyuluh-kb-dan-penyuluh-agama-untuk-percepatan-pencegahan-stunting>.
- Dzulfaqqor, Q. (2018). *Peran Penyuluh Agama Islam dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kecamatan Cakung Jakarta Timur*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta.
- Fauziah, N., & Afrizal, S. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 dalam Keharmonisan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 11(5), 973-979.
- Kementerian Agama RI. (2017). *Juknis Pedoman Penyuluh Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: Ditjen Bimas Islam.
- Kementerian Agama RI. (2010). *Modul Pelatihan Pembinaan Keluarga Sakinah*. Jakarta: Ditjen Bimas Islam.
- Kementerian Agama RI. (2011). *Petunjuk Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah. Kementerian Agama Republik Indonesia*. Jakarta: Ditjen Bimas Islam.
- Muis, D. U. (2017). *Peran Penyuluh Agama Islam dalam Mencegah Pernikahan Usia Dini di Kelurahan Tolo Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar.
- Mahkamah Agung RI. (2022, Maret 20). Tidak Benar Perceraian Meningkatkan karena Peradilan Agama Masuk Mahkamah Agung. Mahkamahagung.go.id. Retrieved from <https://badilag.mahkamahagung.go.id/seputar-ditjen-badilag/seputar-ditjen-badilag/tidak-benar-perceraian-meningkat-karena-peradilan-agama-masuk-ma-211>.
- Nursanti, S., Utamidewi, W., & Tayo, Y. (2021). Kualitas komunikasi keluarga tenaga kesehatan di masa pandemic COVID-19. *Jurnal Studi Komunikasi*, 5(1), 233-248.
- Pemerintah Kota Bukit Tinggi. (2022, Maret 31). Wujudkan Keluarga Sejahtera Ketua TP-PKK Nyonya Resi Ramlan Tanda Tangan MoU dengan Kakan Kemenag Kota Bukit Tinggi. Bukittinggi.go.id. Retrieved from <http://www.bukittinggikota.go.id/berita/wujudkan-keluarga-sejahtera-ketua-tp-pkk-nyyesi-ramlan-tanda-tangani-mou-dengan-kakankemenag-bukittinggi>.
- PKK. (2021). *Petunjuk Teknis Tata Kelola Kelembagaan PKK*. Jakarta: Ditjen Bina Pemerintahan Desa.
- Pengadilan Agama Kota Kendari. (2021). *Data Perceraian Kota Kendari Tahun 2020*. Kendari : Pengadilan Agama Kota Kendari.
- Syah, N. A. (2021). *Pola Dakwah Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama pada Masa Covid-19 di Kabupaten Asahan*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.
- Sapura. (2021). *Minat Belajar Kaum Ibu pada Majelis Taklim Al-Falah Gampong Keude Lueng Putu*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Aceh.

- Sabila, L. R. (2015). *Maksimasi Throughput Produk Garmen dengan Menggunakan Pendekatan Theory of Constraint: Studi Kasus CV. Suho Garmindo*. Universitas Islam Bandung, Bandung.
- Sonhaji. (1988). *Pedoman Rumah Tangga Bahagia*. Jawa Timur: Pustaka Setia.
- Ulma, F. (2016). *Eksistensi KUA dalam Pembinaan Keluarga Sakinah di Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar.\
- Widodo, J. (2010). *Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi*. Malang: Bayu Media Publishing